

KERAJINAN TANGAN KERTAS KORAN BEKAS DALAM MENGURANGI LIMBAH ANORGANIK DI KELURAHAN MANDALA KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Arniati¹, Muryani Arsal², Andi Amran Asriadi³

Email: ¹arniati@unismuh.ac.id, ²muryani.arsal@unismuh.ac.id,

³a.amranasriadi@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) di Kelurahan Mandala, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, bertujuan untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan akibat meningkatnya produksi sampah rumah tangga dan minimnya kesadaran 3R (reuse, reduce, recycle) di masyarakat. Melalui pelatihan pengelolaan limbah anorganik menjadi kreasi daur ulang, program ini bertujuan untuk mengubah limbah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis serta memberdayakan ekonomi masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Tahapan pelaksanaan program mencakup penyampaian pengetahuan, pelaksanaan pelatihan, produksi kreasi daur ulang, dan penyusunan laporan akhir. Evaluasi hasil pelaksanaan program menunjukkan keberhasilan dalam capaian jumlah peserta, tujuan pelatihan, target materi, dan kemampuan peserta. Hasilnya, program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, antara lain pemahaman baru tentang pengelolaan limbah, peningkatan pendapatan, dan partisipasi dalam menjaga lingkungan. Kesimpulannya, PKMS di Kelurahan Mandala merupakan langkah positif dalam mengatasi masalah lingkungan dan ekonomi, menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan solusi berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan limbah; daur ulang; pemberdayaan ekonomi masyarakat.

ABSTRACT

The Stimulus Community Partnership Program (PKMS) in Mandala Village, Mamajang District, Makassar City, aims to overcome the problem of environmental pollution due to increasing household waste production and the lack of 3R (reuse, reduce, recycle) awareness in the community. Through training in managing inorganic waste into recycling creations, this program aims to convert waste into goods that have economic value and empower the economy of local communities, especially housewives. The program implementation stages include imparting knowledge, conducting training, producing recycled creations, and preparing a final report. Evaluation of the results of program implementation shows success in achieving the number of participants, training objectives, target material, and participant abilities. As a result, this program provides significant benefits for the community, including a new understanding of waste management, increased income, and participation in protecting the environment. In conclusion, PKMS in Mandala Village is a positive step in overcoming environmental and economic problems, showing the importance of collaboration between the government, educational institutions, and the community in creating sustainable solutions.

Keywords: waste management; recycling; community economic empowerment.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, keberadaan koran sebagai

salah satu media cetak masih tetap diminati oleh sebagian masyarakat. Meskipun tersedia sumber informasi yang lebih mutakhir melalui platform

elektronik, koran memiliki keunggulan tersendiri yang membuatnya tetap relevan. Salah satu alasan yang mendasari hal ini adalah harga koran yang lebih terjangkau dibandingkan dengan langganan media digital. Dalam beberapa waktu terakhir, banyak perusahaan koran yang menawarkan produknya dengan harga yang sangat murah, meskipun kualitasnya cenderung lebih rendah baik dalam isi berita maupun mutu kertasnya (Soe, 2014; Ismail, 20109). Namun, permintaan terhadap produk-produk tersebut masih cukup besar di masyarakat.

Alasan lain mengapa koran masih diminati adalah kemudahannya dalam akses (Nestri, 2011; Alam & Duri, 2015). Koran tidak memerlukan listrik atau pulsa internet untuk diakses, sehingga bisa dinikmati oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun tanpa terbatas oleh teknologi. Hal ini juga mendorong perusahaan koran untuk memproduksinya dalam jumlah yang besar setiap hari, karena koran bersifat harian dan hanya dapat dinikmati dalam satu hari (Aminuddin & Hasfi, 2020).

Namun, setelah dibaca, koran seringkali hanya ditumpuk menjadi barang bekas yang tidak terpakai. Mayoritas orang cenderung hanya memanfaatkannya sebagai pembungkus makanan. Penggunaan koran bekas sebagai pembungkus makanan ternyata membawa dampak negatif bagi kesehatan (Augustin, 2015), karena tinta koran dapat menempel pada makanan dan jika dikonsumsi secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan kesehatan, bahkan kanker (Indraswati, 2017).

Selain itu, koran bekas seringkali dijual kepada pengepul barang bekas dengan harga yang rendah, yang secara ekonomis cenderung merugikan. Harga

jual koran bekas biasanya jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga beli koran baru. Hal ini menunjukkan bahwa pemrosesan koran bekas masih belum dioptimalkan secara ekonomis (Rielasari, 2018), sementara dampak lingkungan dan kesehatan dari penggunaan koran bekas yang tidak tepat semakin meningkat (Agus dkk, 2019).

Mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi yang padat, pertumbuhan jumlah limbah dari masyarakat juga semakin meningkat. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan pencemaran lingkungan jika limbah tidak dikelola dengan baik. Salah satu contoh limbah yang dapat diolah secara lebih efisien adalah kertas koran bekas. Kelurahan Mandala, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, menjadi salah satu lokasi di mana limbah anorganik, terutama kertas koran bekas, banyak dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Mandala bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap aktivitas ibu-ibu rumah tangga di sana. Dengan mengolah limbah anorganik, seperti kertas koran bekas, menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis, dan dapat memberikan alternatif penghasilan bagi masyarakat setempat. Pengolahan limbah ini juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh tumpukan sampah kertas koran yang tidak terkelola dengan baik (Valentina, 2019).

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah anorganik. Dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang cara mengolah limbah anorganik menjadi berbagai produk kerajinan

tangan, serta dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi. Hal ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kelurahan Mandala dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan Pengabdian ini berada di Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang masyarakatnya masih banyak bermata pencaharian sebagai tukang becak, tukang batu dan buruh harian.

Tahap awal dilakukan dengan pencarian informasi mengenai cara membuat kerajinan tangan yang baik dan benar. Ini dilakukan oleh tim pelaksana PKMS melalui berbagai sumber informasi seperti YouTube, internet, Facebook, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan memiliki dasar yang kuat dan terpercaya.

Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan, langkah berikutnya adalah persiapan tempat pelatihan, peralatan yang diperlukan, bahan-bahan untuk kerajinan tangan, dan penjadwalan waktu pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini melibatkan pemilihan lokasi yang sesuai, pengadaan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan, serta penentuan jadwal yang tepat agar dapat memaksimalkan partisipasi peserta.

Tahap sosialisasi, ceramah dan diskusi melibatkan penyampaian informasi kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya pemanfaatan barang bekas, khususnya kertas koran, dan cara-cara mengolahnya menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Ini dilakukan melalui sosialisasi,

ceramah, dan diskusi yang interaktif untuk memastikan pemahaman yang baik dari peserta mengenai tujuan dan manfaat dari program ini.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan kepada seluruh pihak yang berminat untuk bergabung dalam program pengolahan daur ulang kertas koran menjadi kerajinan tangan. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari teknik yang paling sederhana hingga teknik yang lebih kompleks. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat kerajinan tangan dari kertas koran dengan kualitas yang baik.

Setelah pelatihan dilakukan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam membuat kerajinan tangan dari kertas koran. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta telah mencapai hasil yang maksimal dan berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan program. Produk-produk ini akan dihasilkan dalam jumlah yang memenuhi target produksi yang telah ditetapkan.

Langkah terakhir adalah memasarkan produk kerajinan tangan dari kertas koran yang telah diproduksi. Pemasaran dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta melalui penjualan langsung di bazar atau pameran yang diadakan secara rutin. Selain itu, produk juga dipasarkan melalui kerjasama dengan distributor atau agen untuk mencapai pasar yang lebih luas. Dalam pemasaran, akan ditampilkan foto produk dan informasi kontak yang dapat dihubungi bagi konsumen yang berminat untuk membeli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk

memberdayakan masyarakat, terutama dalam memanfaatkan potensi lokal dan limbah yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks ini, program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) tentang kerajinan tangan dari kertas koran menjadi sebuah inisiatif yang dapat memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi pencemaran lingkungan melalui daur ulang limbah kertas koran serta memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Mandala, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) di Kelurahan Mandala, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, berjalan lancar. Program ini bertujuan mengolah limbah anorganik menjadi kreasi daur ulang untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Pengelolaan sampah seharusnya membentuk cara pandang (Ngalu, 2019), dan pemberdayaan masyarakat mengelola sampah (Widawati & Ikamah, 2019).

Kegiatan ini penting mengingat meningkatnya produksi sampah rumah tangga dan minimnya kesadaran 3R (reuse, reduce, recycle) di masyarakat. Oleh karena itu, program ini mencoba mencari solusi dengan mengubah limbah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga.

Melalui program ini, limbah kertas koran yang sebelumnya menjadi sumber pencemaran lingkungan dapat dimanfaatkan secara kreatif menjadi berbagai produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis (Putri, 2018).

Dengan demikian, program ini membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir atau bahkan tersebar di lingkungan sekitar.

Tahapan awal program melibatkan penyampaian pengetahuan kepada peserta mengenai limbah anorganik dan pengolahan menjadi kreasi daur ulang. Pola pikir peserta tentang limbah anorganik berubah menjadi positif, yaitu limbah tersebut bisa diolah menjadi benda yang bermanfaat. Kreasi dari kertas koran bekas seperti nampan, pot bunga, dan tempat tisu dapat dibuat dengan menggunakan alat sederhana seperti gunting, lem, dan lidi.

Program ini memberikan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan keterampilan mereka dalam membuat kerajinan tangan. Dengan menghasilkan produk kerajinan dari kertas koran (Arvianti dkk, 2017), mereka dapat menjual produk-produk tersebut dan mendapatkan penghasilan tambahan (Astuti dkk, 2019). Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran (Nurjannah, 2018) dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat (Putri, 2018).

Keberhasilan program dinilai dari berbagai komponen, seperti jumlah peserta pelatihan, capaian tujuan pelatihan, target materi yang direncanakan, dan kemampuan peserta dalam menguasai materi. Secara keseluruhan, program dinilai berhasil dengan adanya kepuasan peserta dan manfaat yang diperoleh, antara lain pemahaman dalam pengolahan limbah anorganik, peningkatan pendapatan, dan partisipasi dalam menjaga lingkungan.

Melalui sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan dalam program ini menjadikan adanya peningkatan

kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Masyarakat akan lebih memahami pentingnya praktik daur ulang dan upaya untuk mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) di Kelurahan Mandala, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, merupakan langkah positif dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan dan pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk masalah lingkungan dan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kemenristek Dikti atas dana yang diberikan lewat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS), pihak Universitas Muhammadiyah Makassar melalui LP3M.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu alternatif pengolahan sampah rumah tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-77.
- Alam, P., & Duri, F. F. Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Tahun 2015.
- Aminuddin, A. T., & Hasfi, N. (2020). Konvergensi media surat kabar harian lokal Jateng Pos. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(2), 137-152.
- Arvianti, E. Y., Suroto, K. S., & Situmeang, T. (2017). Teknologi Daur Ulang Kertas Koran Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi dan Analisa Kelayakannya (Studi Kasus Di Kelompok Ibu Rumah Tangga Sekarwangi Malang). *Buana Sains*, 16(2), 129-136.
- Astuti, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan buket bunga dan cara pemasarannya. *Warta LPM*, 21(2), 6-10.
- Augustin, E. (2015). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di Sekolah Dasar Cipinang Besar Utara Kotamadya Jakarta Timur tahun 2014.
- Indraswati, D. (2017). Pengemasan makanan. In *Forum Ilmiah Kesehatan: Jakarta*.
- Ismail, I. (2019). *Analisis Strategi Marketing Penerbit Buku Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nestri, C. Y. (2011). *Faktor-Faktor Yang Menentukan Online Seller Memilih Situs Jejaring Facebook Sebagai Media Promosi Online Shop* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Ngalu, R. (2019). Peningkatan kesadaran dan kreativitas siswa sekolah dasar tentang sampah melalui pelatihan pengolahan sampah menjadi benda bernilai di desa Golo Ropong. *RANDANG TANA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137-145.
- Nurjanah, A., & Sos, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Urban (Miskin Perkotaan) Pt Sari Husada Yogyakarta melalui Program corporate Social Responsibility (CSR) Rumah Srikandi. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

- Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sosiopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(1), 48-68.
- Putri, R. F. (2018). Pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 150-155.
- Rielasari, I., & SD, Z. R. (2018). *Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Soe, W. (2014). *Branding Kiki Koekie Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Valentine, T. (2019). Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Hukum*.
- Widawati, A. S., & Ikmah, I. (2019, December). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (pp. 67-72).